

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa.

Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki pemahaman terhadap karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membaca karya sastra berupa puisi.

Membaca merupakan hal yang paling penting atau hal yang mendasar dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkup Sekolah Dasar (SD). Karena membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari apa yang dibaca terutama buku mata pelajaran atau puisi. Jadi tanpa membaca maka siswa tidak akan memperoleh informasi yang akan menambah wawasannya.

Kemampuan membaca puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran membaca puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peran guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca puisi sangat berbeda-beda. Ada yang kemampuannya tinggi dan ada yang sedang. Dalam membaca puisi masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal teknik, intonasi, dan penghayatan terhadap puisi yang dibaca. Demikian halnya di SD Negeri 6 Limboto khususnya siswa kelas V masih banyak sekali kekurangan dalam hal teknik membaca puisi. Siswa belum bisa membaca dengan intonasi, lafal, pemahaman isi, pemanfaatan atau penggunaan waktu dan lain-lain.

Hal ini berkaitan pula dengan ketepatan penggunaan intonasi atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal membaca puisi. Membaca puisi merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan pada siswa Sekolah Dasar (SD). Materi membaca puisi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dipahami siswa dengan baik. Kriteria membaca puisi dengan baik di antaranya memperhatikan; teknik vokal, pelafalan, intonasi, ekspresi dan penguasaan teks. Kriteria ini merupakan dasar dalam penilaian membaca puisi.

Membaca puisi sangat perlu dipelajari oleh siswa karena bermanfaat melatih keterampilan membaca, keterampilan berbahasa, serta melatih keseimbangan emosi dan ekspresi siswa. Dalam puisi terdapat ungkapan tema yang disajikan dengan kalimat-kalimat indah untuk dicerna dan dipahami siswa. Disamping itu tujuan pengajaran membaca puisi di Sekolah Dasar adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri,

orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh kesenangan, dan siswa memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi. Siswa juga diharapkan memiliki cara yang tepat untuk mengekspresikan puisi pada khususnya dan sastra pada umumnya. Dengan demikian, dapat mengasah kepekaan mereka baik dari segi emosional, imajinatif dan estetik, serta enerjik

Pembelajaran apresiasi puisi bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan guru pada siswanya melainkan mengajak siswa untuk berpacu dalam berkarya, berimajinasi, mengajak siswa berfantasi, mengajak siswa untuk mencipta bukan mengikutinya. Ketidaktuntasan pembelajaran apresiasi sastra pada umumnya apabila siswanya hanya dapat menyebut judul buku dan nama pengarangnya saja.

Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi awal di kelas V SDN 6 Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa proses membaca puisi berlangsung kurang optimal. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada akhir kegiatan membaca puisi, yakni dari 25 siswa di kelas V hanya 5 orang (20%) yang mampu membaca puisi dengan baik, selebihnya masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan pada jam bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi dalam teknik lafal intonasi dan ekspresi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya, guru hanya menerangkan langkah-langkah membaca puisi. Kemudian guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh membaca puisi berdasarkan apa yang guru lakukan, sehingga proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas dan sulit untuk membaca puisi seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam membaca puisi. Dilihat dari metode yang digunakan, guru kesulitan menemukan metode pembelajaran membaca puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran membaca puisi yang efektif.

Menurut peneliti semua permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca puisi di kelas V SDN 6 Limboto Kabupaten Gorontalo tersebut harus ada penyelesaiannya. Dibutuhkan cara pembelajaran bahasa Indonesia yang benar-benar bisa mengakumulasi semua permasalahan itu dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh dan mengakar pada permasalahan yang ada.

Media memegang peranan yang penting dalam kegagalan atau keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekadar mengetahuinya dari informasi sang guru. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang mampu menjembatani siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang alami dan menyenangkan. Sebuah pembelajaran yang unggul akan secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dan guru secara seimbang.

Lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena lagu dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Membaca puisi dengan cara memberikan sugesti lewat lagu bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa. Media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respon yang diharapkan muncul dari siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki, kemudian mengungkapkan kembali dalam bentuk membaca puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merasa tertarik dan tertantang untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Melalui Syair Lagu Di Kelas V SDN 6 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi berbagai masalah diantaranya:

1. Kemampuan siswa membaca puisi masih sangat rendah.
2. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca puisi kurang tepat.
3. Media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi membaca puisi
4. Penerapan membaca puisi melalui syair lagu belum diterapkan secara maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui syair lagu kemampuan siswa kelas V SDN 6 Limboto Kecamatan Limboto dalam membaca puisi dapat ditingkatkan?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa kelas V SDN 6 Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu melalui syair lagu, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperkenalkan topik pelajaran.
- b) Guru memberi penjelasan tentang isi puisi yang akan dibacakan berdasarkan tekniknya seperti lafal, intonasi dan ekspresi.
- c) Guru memberikan contoh/mendemonstrasikan cara membaca puisi di depan kelas dengan menggunakan lafal, intonasi dan ekspresi yang benar.
- d) Guru membimbing siswa untuk membaca puisi di depan kelas.
- e) Bagi siswa yang belum mampu membaca puisi sesuai tekniknya diberikan kesempatan untuk latihan kembali membaca puisi dengan bimbingan guru.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi melalui syair lagu di kelas V SDN 6 Limboto Kabupaten Gorontalo.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Guru

Memberikan pengalaman bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam setiap kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca puisi serta memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran yang diberikan. Juga sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca puisi.

b) Siswa

Mendapatkan pembinaan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang cara membaca puisi dengan teknik yang baik dan benar dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Disamping itu pula untuk meningkatkan pembelajaran membaca puisi melalui syair lagu bagi siswa serta dapat meningkatkan cara membaca puisi yang baik.

c) Sekolah

Disamping meningkatkan kegiatan belajar mengajar, di lain pihak dapat bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran.

d) Peneliti

Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan membaca puisi. Serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal meneliti dan menyusun suatu karya ilmiah. Disamping itu dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.